

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang.¹

Investasi sendiri secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu investasi finansial dan investasi riil. Wahana investasi yang cukup populer bagi investor saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dalam investasi finansial di antaranya adalah dana yang di investasikan cukup likuid dan bisa di tarik setiap saat, mudah terhindar dari tekanan krisis global kapan saja. Investor dapat melakukan investasi finansial pada pasar modal dan pasar uang.²

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang biasa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta. Dana-dana jangka panjang yang merupakan utang biasanya berbentuk obligasi, sedangkan dana jangka panjang yang merupakan dana modal sendiri biasanya berbentuk saham. Pasar modal mempunyai peran dan manfaat penting dalam perekonomian suatu negara karena menciptakan fasilitas bagi keperluan industri atau investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.³

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi di mana efek-efek di perdagangan yang disebut bursa efek. Bursa efek atau *stock exchange* adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya. Fungsi Bursa Efek ini antara lain adalah menjaga

¹ Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (Gosyeng Publishing: Yogyakarta, 2013), 1.

² Tenriola Samsuar, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 1, No.1 (2017): 117.

³ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 5.

kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran⁴.

Menurut firdaus yang dikutip oleh Awaluddin dalam jurnal “Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia” menurutnya Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undang di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.⁵

Tonggak kebangkitan pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indeks komposit saham syariah, yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2011. Kemudian diikuti dengan diluncurkannya *Syariah Online Trading System* (SOTS) oleh perusahaan efek pada tahun yang sama. SOTS adalah sistem pertama di dunia yang dikembangkan untuk memudahkan investor syariah dalam melakukan transaksi saham sesuai prinsip Islam. Pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri menjadi Bank RDN Syariah pertama. Selain itu, pada tahun yang sama, ETF Syariah pertama diluncurkan di Indonesia. Bank Panin Syariah menjadi emiten syariah pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, Indonesia adalah negara yang memiliki pangsa pasar modal syariah terbesar di dunia. Di sisi lain, rasio nilai kapitalisasi pasar terhadap GDP (*Gross Domestic Products*) Indonesia masih di bawah 50%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi pengembangan pasar modal syariah di Indonesia masih sangat besar.⁶

Investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya dalam mengambil keputusan berinvestasi, selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan

⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 487.

⁵ Awaluddin, “Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, No. 2 (2016): 138.

⁶ “Pasar Modal Syariah Indonesia”, IDX, 03 Mei, 2019. <https://www.idx.co.id/idx-syariah>.

memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat return yang diharapkan.⁷ Investor akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan menanamkan modalnya atau tidak. Angka dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar keuangan. Yang menjadi permasalahan adalah ketidakpastian harga saham. Analisis terhadap harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan.

Menurut Jogiyanto yang dikutip oleh Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari dalam jurnal “Pengaruh *Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity* terhadap Harga Saham Sektor Keuangan” Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.⁸

Menurut Jogiyanto yang dikutip oleh Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari dalam jurnal “Pengaruh *Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan” menyatakan Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan. Ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai saham yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security*

⁷ Tenriola Samsuar, Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 117.

⁸ Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari, “Pengaruh *Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity* terhadap Harga Saham Sektor Keuangan,” *Jurnal Economia* 13, No. 2 (2017), 191.

analysis) dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya. Analisis ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian kejadian secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknis merupakan analisis yang berupaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya diwaktu lalu. Gambaran mengenai saham yang memiliki kinerja baik serta dapat memberikan keuntungan di masa datang terlihat dari harga saham dipasar yang secara kontinyu memperlihatkan pergerakan positif (naik).⁹

Rasio penilaian pasar merupakan indikator untuk mengukur mahal mudahnya suatu saham, yang digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal saham. Namun, rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham ataupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Moeljadi yang dikutip oleh Mia Lasmi Wardiyah dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai hal-hal yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan pada masa lalu serta prospek pada masa mendatang.¹⁰

Menurut Hanum yang dikutip oleh Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari dalam jurnal “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Sektor Keuangan” bahwa rasio *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Jika jumlah uang yang dihasilkan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang

⁹ Jajang Badruzaman, “Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham,” *Jurnal Akuntansi* 12, No. 1, (2017), 102.

¹⁰ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Pustaka Setia: Bandung, 2017), 149.

saham. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham.¹¹

Seorang investor selalu mengharapkan profit dalam investasinya, maka dari itu rasio pertumbuhan profitabilitas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan investor. Salah satu rasio profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan tersebut mengelola ekuitas dengan secara efektif untuk mendapatkan keuntungan.¹²

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas¹³

Dalam aktifitas perdagangan saham sehari-hari, harga pasar saham akan selalu mengalami fluktuasi mengikuti tingkat permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar. Adanya pergerakan harga saham ini, maka sekiranya investor harus mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pergerakan harga saham. Salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya pergerakan harga saham adalah kondisi makroekonomi, seperti suku bunga Bank Indonesia atau Bi rate dan tingkat inflasi.

Suku bunga dasar Bank Indonesia dapat memengaruhi kecenderungan pengambilan keputusan investasi oleh investor di dalam pasar saham Indonesia, oleh karena itu terdapat probabilitas bahwa tingkat suku bunga dasar Bank Indonesia akan memengaruhi nilai IHSG.

Menurut Taufiq dan Kefi yang dikutip oleh Meidiana Mulya Ningsih dan Ikaputera Waspada dalam jurnal “Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada *Indeks Properti, Real Estate, dan Building Construction*, di BEI Periode (2013- 2017)” menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari

¹¹ Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari, “Pengaruh *Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity* terhadap Harga Saham Sektor Keuangan,” 193.

¹²Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto, “Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014),” *Journal of Management* 5, No. 4 (2016): 2.

¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (CAPS: Yogyakarta, 2015), 167.

penelitian yang dilakukan oleh Aliyah yang dikutip oleh Meidiana Mulya Ningsih dan Ikaputera Waspada dalam jurnal “Pengaruh *BI rate* dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada *Indeks Properti, Real Estate, dan Building Construction*, di BEI Periode (2013-2017)” yang menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.¹⁴

Ekpektasi investor dalam berinvestasi di suatu saham adalah tingkat *capital gain* yang akan diterima di masa depan, sehingga *capital gain* merupakan salah satu *return* diharapkan dari saham. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi dari harga beli). Sementara *capital loss* merupakan kerugian yang dialami oleh investor dari selisih harga beli dengan harga jual (harga lebih tinggi daripada harga jual).¹⁵

Pemerintah sekarang tengah mendorong pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia agar dapat memberikan keseimbangan perekonomian di tiap daerah. Seperti yang diungkapkan Presiden Jokowi tanggal 29 April 2015 pada musyawarah perencanaan pembangunan nasional (MUSRENBANGNAS) 2015, di Jakarta. Dikutip dari beritasatu.com oleh Her Her Setiawan dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Konstruksi Bangunan,” bahwa Presiden mengungkapkan : “Konsentrasi anggaran kita pada percepatan pembangunan. Fokus kita jelas sekarang ini infrastruktur. Baik berupa infrastruktur pertanian seperti irigasi dan bendungan, infrastruktur jalan baik jalan tol, jalan nasional, jalan provinsi dan kabupaten atau kota. Baik berupa pelabuhan untuk konektivitas antar pulau. Baik berupa air port. Itulah fokus kita,”.

Langkah ini tentu saja menguntungkan para emiten yang bergerak di bidang konstruksi. Karena seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia selama ini, infrastruktur menjadi sangat penting karena Indonesia sangat tertinggal di sektor ini. Untuk mendorong berkembangnya infrastruktur di Indonesia, pemerintah mulai menyerahkan proyek infrastruktur kepada sektor swasta.

Dengan adanya privatisasi infrastruktur, perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi mempunyai peluang yang sangat besar

¹⁴ Meidiana Mulya Ningsih dan Ikaputera Waspada, “Pengaruh *BI Rate* Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada *Indeks Properti, Real Estate, dan Building Construction*, di BEI Periode (2013-2017),” *Jurnal Manajerial* 3, No. 5 (2017), 247.

¹⁵ Nor Hadi, *Pasar Modal* (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2015), 124.

ditambah tingkat persaingan yang relatif masih longgar. Dengan peluang yang besar dan tingkat persaingan yang relatif kecil akan mendongkrak kinerja keuangan perusahaan konstruksi terus meningkat, efeknya *return* kepada pemilik saham semakin besar, salah satu indikatornya adalah harga saham yang terus meningkat.

Para investor melihat perusahaan konstruksi akan berkembang terus sesuai dengan program pemerintah dalam rangka menggenjot pembangunan bidang konstruksi.¹⁶

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Bergerak pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan & Sub Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan dan Sejenisnya.

NO.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk	ADHI
2	PT. Nusa Raya Cipta, Tbk	NRCA
3	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	PTPP
4	PT. Total Bangun Persada (Persero), Tbk	TOTL
5	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk	WIKA
6	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk	JSMR

Sumber: www.sahamok.com

Terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan masalah yang sama, namun tentunya terdapat hal-hal yang membedakan. Dan terdapat juga perbedaan hasil penelitian yang dilakukan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari yang meneliti tentang “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Sektor Keuangan” menyatakan bahwa Variabel EPS, PBV, ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Variabel EPS, PBV, ROA dan ROE memiliki pengaruh sebesar 26,2% terhadap harga saham pada Sektor Keuangan periode tahun 2010-2014. Pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi pada penelitian ini sebesar 73,8%.¹⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fendi Hudaya Ramadhani yang meneliti tentang “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*

¹⁶ Her Her Setiawan, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Konstruksi Bangunan,” *Coopetition* VI, No. 1 (2015): 15.

¹⁷ Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari, Pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Sektor Keuangan, 198.

(DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” menyatakan bahwa: 1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, 2. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, 3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, 4. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.¹⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatih Munib yang meneliti tentang “Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan *BI Rate* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *BI rate* terhadap harga saham sektor perbankan. Ini dibuktikan dengan nilai t-hitung variabel *BI rate* (X3) sebesar 2.117 dengan nilai Sig. t-hitung = 0,040.¹⁹

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor fundamental yang terdiri rasio keuangan yaitu EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return on Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan faktor makroekonomi yaitu tingkat suku bunga (*BI rate*) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham syariah sub sektor konstruksi bangunan dan sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan saham syariah sub sektor konstruksi bangunan dan sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia).

¹⁸ Fendi Hudaya Ramadhani, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” *Jurnal Profita* 8, (2017): 12.

¹⁹ Muhammad Fatih Munib, “Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan *BI Rate* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, *eJournal Administrasi Bisnis* 4, No. 4 (2016), 957.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta hasil penelitian terdahulu terdapat *research gap* dan ketidakkonsistenan hasil penelitian serta runtutan waktu (*time series*) yang berbeda. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return on Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) pada Harga Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan Saham Syariah Sub Sektor Kontruksi Bangunan dan Sub Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan dan Sejenisnya, yang Terdaftar di ISSI Periode 2018)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah EPS (*Earning per Share*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah sub sektor konstruksi bangunan dan sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya di ISSI tahun 2018 ?
2. Apakah ROE (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah sub sektor konstruksi bangunan dan sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya di ISSI tahun 2018 ?
3. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah sub sektor konstruksi bangunan dan sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya di ISSI tahun 2018 ?
4. Apakah suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah sub sektor konstruksi bangunan dan sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya di ISSI tahun 2018 ?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *BI Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah sub sektor konstruksi bangunan dan sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya di ISSI tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *earning per share* terhadap harga saham syariah sub sektor kontruksi bangunan dan sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya di ISSI tahun 2018.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *return on equity* terhadap harga saham syariah sub sektor kontruksi bangunan dan sub

sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya di ISSI tahun 2018.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham syariah sub sektor konstruksi bangunan dan sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya di ISSI tahun 2018.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *BI Rate* terhadap harga saham syariah sub sektor konstruksi bangunan dan sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya di ISSI tahun 2018.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *BI Rate* secara bersama-sama terhadap harga saham syariah sub sektor konstruksi bangunan dan sub sektor jalan tol, bandara, pelabuhan dan sejenisnya di ISSI tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan *BI Rate* mempengaruhi terhadap harga saham syariah di Indonesia pada tahun 2018.
 - b. Bagi akademisi penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan materi perkuliahan sebagai tambahan ilmu dari realita yang ada.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai saham syariah bagi penulis maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang saham syariah juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi investor pasar modal penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan terutama pada pasar modal syariah terkait dengan produk syariah. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait investasi dalam bentuk saham syariah.
 - b. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi pada setiap perusahaan saham syariah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap kinerjanya selama ini.

E. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling terkait, bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, dan analisis data dan uji statistik.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan mengenai masalah penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.